

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menggunakan metode ARDL, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam jangka pendek, variabel nilai tukar (kurs), inflasi, cadangan devisa, dan harga gula tidak muncul secara langsung pada output ECM karena model ARDL yang terbentuk memilih lag 0 pada variabel-variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki efek keterlambatan (lag) dalam jangka pendek terhadap net ekspor gula Indonesia. Dengan demikian, perubahan nilai tukar, inflasi, cadangan devisa, dan harga gula belum mampu memberikan pengaruh secara langsung terhadap perubahan net ekspor gula Indonesia dalam jangka pendek.
2. Dalam jangka panjang, variabel harga gula berpengaruh negatif dan signifikan terhadap net ekspor gula Indonesia dengan koefisien sebesar -8,53 dan probabilitas sebesar $0,060 < 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga gula sebesar 1% akan menurunkan net ekspor gula Indonesia sebesar 8,53 (000 USD). Sementara itu, variabel nilai tukar memiliki koefisien sebesar 1,47 dengan probabilitas sebesar $0,137 > 0,05$, inflasi sebesar 2,75 dengan probabilitas sebesar $0,356 > 0,05$, dan cadangan devisa sebesar -5,28 dengan probabilitas sebesar $0,409 > 0,05$. Ketiga variabel tersebut menunjukkan

pengaruh yang tidak signifikan terhadap net ekspor gula Indonesia dalam jangka panjang.

3. Nilai *Error Correction Term* (ECT) sebesar -0,5309217 dan signifikan pada tingkat 10% dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 53,09% ketidakseimbangan jangka pendek akan dikoreksi menuju keseimbangan jangka panjang dalam satu periode. Dengan demikian, model memiliki mekanisme penyesuaian yang relatif cepat menuju keseimbangan jangka panjang.
4. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga gula merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi net ekspor gula Indonesia dalam jangka panjang, sedangkan variabel makroekonomi lainnya cenderung tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Jangka Pendek

Dalam jangka pendek, variabel kurs, inflasi, cadangan devisa, dan harga gula tidak menunjukkan pengaruh secara langsung terhadap net ekspor gula Indonesia karena model ARDL yang terbentuk memilih lag 0 pada variabel-variabel tersebut. Meskipun demikian, pemerintah tetap perlu menjaga stabilitas variabel-variabel tersebut agar tidak menimbulkan gangguan terhadap aktivitas perdagangan gula Indonesia. Fluktuasi yang tidak terkendali dapat mempengaruhi biaya produksi, harga pasar, serta kestabilan perdagangan secara tidak langsung.

2. Jangka Panjang

Dalam jangka panjang, pemerintah perlu memberikan perhatian utama pada stabilitas harga gula, mengingat variabel ini terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap net ekspor gula Indonesia. Kebijakan yang dapat dilakukan antara lain melalui peningkatan produktivitas tebu, modernisasi industri gula, serta penguatan rantai pasok agar harga tetap stabil dan kompetitif di pasar internasional.

Selain itu, meskipun variabel nilai tukar, inflasi, dan cadangan devisa tidak berpengaruh signifikan, stabilitas makroekonomi tetap harus dijaga sebagai fondasi dalam mendukung perdagangan internasional. Pemerintah juga perlu mengurangi ketergantungan terhadap impor gula melalui kebijakan swasembada, sehingga dalam jangka panjang net ekspor gula Indonesia dapat meningkat dan lebih berdaya saing di pasar global.

